

PENERAPAN UKIRAN MADURA PADA INTERIOR GALERI BATIK DI BANGKALAN PLAZA MADURA

Karina Yunita Sari, Chairil B. Amiuza, Noviani Suryasari

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya

Jalan MT. Haryono 167, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: karinayunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Ornamen atau ukiran Madura memiliki warna, jenis, maupun corak yang sangat beragam. Interior bangunan terutama galeri batik Madura pada umumnya memiliki tema atau gaya modern. Walaupun demikian, penerapan ukiran Madura pada galeri batik Madura dapat dipakai untuk menunjukkan ciri khas Madura. Perancangan interior ditekankan pada motif hiasan Madura yang kaya akan bentuk, warna, dan karakter yang bertujuan untuk menampilkan ciri khas Madura melalui ukiran. Metode yang dipilih ialah metode perancangan ruang dalam, selanjutnya dilakukan pemilihan ornamen ukiran Madura beserta corak, warna, bentuk maupun cara penerapannya untuk dirancang pada sebuah ruang interior. Hasil yang diperoleh ialah galeri batik Madura dengan menampilkan ciri khas Madura melalui ornamen ukiran untuk memperoleh ruang interior galeri batik Madura.

Kata kunci: interior, ornamen, ukiran Madura

ABSTRACT

Ornament of Madura has its own typical colors, type, or patterns that varies. Generally, every building always shows a very modern style and theme on its interior design. That is why, the use of Madura's ornament is important to reveal the characteristic of Madura itself. The interior of batik gallery is focusing on typical pattern, shape, color and character in order to be able to show its identity that can be seen as a local style through ornament. The method that is used is design method for the space or room. The next step is to choose which kind of ornaments, shape, pattern, colors that suit to be applied in interior design. The final result is a batik gallery that shows Madura's style through the ornament in order to obtain interior gallery of batik Madura

Keyword: interior, ornament, Madura's ornament

1. Pendahuluan

Ornamen atau ukiran Madura memiliki warna, jenis, maupun corak yang sangat beragam. Selain itu, ukiran Madura memiliki karakter yang kuat yang menggambarkan ciri khas setempat. Menurut cerita dan sejarahnya, ornamen Madura memiliki pengaruh dari kebudayaan Tiongkok dan oleh sebabnya ornamen ukiran Madura sangat beragam. Masyarakat Madura menerapkan ukiran Madura pada beberapa benda seni maupun bangunan. Salah satu penerapannya ialah pada bidang interior bangunan.

Penerapan ukiran Madura pada interior galeri batik Madura saat ini sangat jarang ditemukan keberadaannya. Kebanyakan galeri batik pada umumnya bergaya modern. Oleh sebabnya, penerapan ukiran Madura pada sejumlah galeri batik perlu menerapkan ukiran Madura yang dapat memberikan ciri khas ruang setempat.

Penggunaan ragam hias ukiran Madura memberikan kedekatan, imajinasi, maupun eksplorasi bentuk, dan menerangkan kaitan bentuk asli ragam hias yang akan diterapkan

pada unsur interior galeri batik Madura. Penggunaan ragam hias Madura yang dilakukan tidak menghilangkan bentuk asli batik melainkan beberapa eksplorasi hasil bentukan seperti penyederhanaan bentuk, penyesuaian bentuk, pemilihan motif yang sesuai. Pemilihan interior pada suatu bangunan dengan ragam hias Madura bertujuan untuk mencirikan kebudayaan dan kekhasan lokal setempat.

2. Bahan dan Metode

2.1 Ukiran Madura

Kata ornamen merupakan asal kata dari bahasa Latin *ornare* yang berarti menghiasi. Ornamen merupakan komponen seni yang dibentuk sebagai penambah seni ataupun sebagai hiasan (Gustami, 2008). Dari penjelasan tersebut, berarti ornamen ialah penerapan seni ataupun hiasan pada suatu bidang ataupun produk tertentu. Setiap wilayah maupun daerah memiliki ornamen yang berbeda-beda tergantung keanekaragaman seni yang ada di wilayah tertentu.

2.2 Ragam Ukiran Madura

Banyak ragam ukiran yang terdapat pada masjid, rumah-rumah, pemakaman, perahu yang ada di Madura. Hal tersebut membuktikan bahwasanya masyarakat Madura memiliki rasa seni. Ukiran-ukiran yang ada, sangat beraneka ragam dan bervariasi melalui warna, motif, ukiran, dan bentuknya (Sulaiman, 1982). Berbagai ciri dan ke khasan ukiran Madura seperti gagah, lugas, sederhana, besar, dan menonjol. Hal itu dilengkapi dengan beragam warna seperti kuning emas, merah tua kecoklatan, hitam, dan hijau.

Ukiran yang ada di Madura, terdapat beberapa pengaruh dari Tiongkok, Timur Tengah, Eropa, maupun pengaruh budaya Buddha dan Hindu. Pada abad ke 13 sudah terdapat bermacam ukiran. Pengaruh-pengaruh tersebut sampai sekarang tetap mempertahankan dari apa yang dibawa oleh leluhur. Oleh karenanya, ragam hias (dalam hal ini ukiran) Madura sampai sekarang masih sangat beragam dikarenakan pencampuran budaya dari zaman dulu.

2.3 Jenis-jenis Ukiran Madura

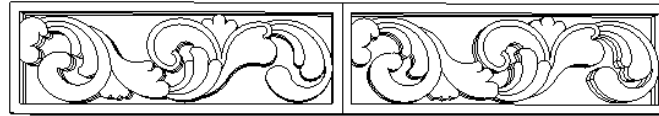
- Ukiran Madura yang secara garis besar dapat dikenal maupun diketahui ialah berupa:
- Pangkal daun pokok. Pangkal daun pokok dapat berupa bunga ataupun bunga yang masih kuncup.
 - Daun. Kebanyakan daun digambarkan bersifat kaku dengan ukuran yang besar. Daun diukir dengan sangat kaku dan ukurannya yang besar. Biasanya tergambar dengan pola cekung yang mirip dengan daun pakis.
 - Benangan/okellan. Benangan dapat digambarkan dengan sifat yang timbul dan cekung.
 - Ulir
 - Pecahan

2.4 Cara Penerapan Ukiran Madura

Terdapat beberapa teknik maupun cara penerapan ukiran Madura yang kemudian diterapkan pada sebuah bidang.

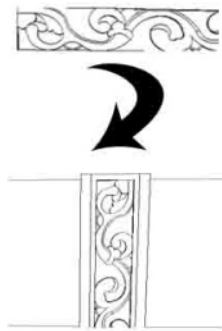
- Dilapisi
Pada suatu bidang, biasanya ukiran dilapisi kayu jati pada bagian luarnya untuk

- **Diulang**
Ukiran dapat diulang jika bidang yang akan ditempel lebih panjang dari modul yang ada. Contohnya, pada bidang meja ukuran 150cm, ukiran yang diterapkan ialah 60cm diulang dua kali.



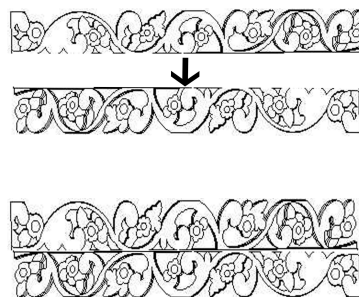
Gambar 1. Perulangan Ukiran

- **Diputar**
Pertama, bidang yang ada diukir secara horizontal. Kedua, setelah diukir barulah diputar secara vertikal mengikuti tinggi bidang. Biasanya yang diputar ialah pada ukiran tiang maupun kolom.



Gambar 2. Teknik Perputaran Ukiran

- **Pencerminan**



Gambar 3. Teknik Pencerminan Ukiran

2.5 Metode

Metode yang digunakan ialah metode perancangan yang mana pada metode ini, terlebih dahulu merancang ruang yang kemudian dilakukan pemilihan ornamen ukiran Madura beserta corak, warna, bentuk maupun cara penerapannya untuk dirancang pada sebuah ruang interior. Tahapannya ialah

1. **Kajian perancangan**
Menentukan apa saja yang dibahas, batasan rancangan, ruang terpilih dan jenis ukiran yang akan diterapkan. Kajian perancangan ini mempermudah perancangan selanjutnya sehingga hasil yang didapat maupun yang dihasilkan sesuai. Kajian perancangan meliputi kajian unsur desain yang ada untuk perancangan ruang.
2. **Pengumpulan data**

Pengumpulan data tersebut berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi langsung, maupun tidak langsung. Data ruang yang meliputi besaran ruang, batasan ruang yang akan dirancang.

3. Tahap desain

Tahap desain dapat dimulai dari analisis dan sintesis, tahap konsep desain yang berupa konsep dinding guna menentukan jarak maupun ketinggian suatu objek. Selanjutnya ialah konsep panel yang menjadi objek rancangan. Konsep penataan atau tampilan objek yang akan dipamerkan dengan mempertimbangkan barang dua dimensi maupun tiga dimensi. Selanjutnya ialah tahap proses desain sehingga muncul hasil desain.

3. Hasil dan Pembahasan

Perancangan galeri batik Madura berada pada mall Bangkalan Plaza Madura yang terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura. Perancangannya berada pada lantai tiga Bangkalan Plaza.

Perancangan ruang dalam interior dapat dilakukan dengan menentukan dimensi ruang yang ada, menentukan letak-letak ruang apa saja yang akan dirancang. Selanjutnya ialah bagaimana cara menentukan fungsi galeri, besaran ruang, memilih ukiran, mengukir dan menerapkan ukiran pada bidang-bidang interior tertentu.

3.1 Menentukan Fungsi Galeri

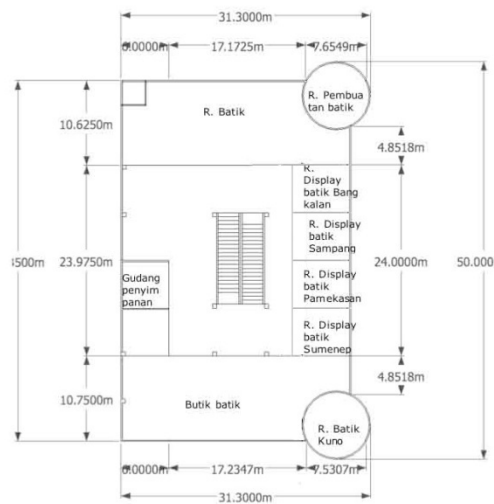
Perancangan galeri batik Madura tidak luput dari perancangan ruang. Baik itu ruang yang dijadikan tempat perancangan maupun ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan untuk terciptanya galeri batik tersebut.

Tabel 1. Fungsi Galeri

No	Fungsi	Kegunaan
1	Fungsi utama	Informasi Memamerkan batik Edukasi batik Penjualan
2	Fungsi sekunder	Pengelolaan Penyimpanan batik

3.2 Besaran Ruang Rancangan

Sebelum merancang, dilihat dulu besaran ruangnya. Luas ruang keseluruhan dihitung sehingga mendapatkan total luas ruang: 823 m² dan total luas sirkulasi pengunjung yang berada pada luar ruang: 400 m². Terdapat penambahan pada ruang *display* batik sebesar 2m agar memperluas ruang dan menampung lebih banyak hasil karya batik.



Gambar 4. Denah dan Besaran Ruang Rancangan

3.3 Menentukan Ukiran Terpilih

Ukiran terpilih pada sebuah ruang berdasarkan elemen interior apa saja yang akan dirancang. Pada umumnya, elemen-elemen ruang interior yang dirancang ialah dinding, plafond, kolom, pintu, perabot (berupa lemari, meja, kursi), hiasan. Berikut ialah bagaimana menentukan ukiran terpilih menurut elemen-elemen ruang rancang interior berdasarkan objek komparasi ruang interior dengan ukiran Madura maupun melihat dan meneliti objek ukiran secara langsung.

Tabel 2. Menentukan Ukuran Terpilih

Objek ukiran	Gambar	Gambar ukiran dan ukiran terpilih	Alasan
Panel			Mengambil ukiran yang ada pada perabot di komparasi untuk menemukan keserasian ukiran yang cocok pada tiap-tiap perabot
Gawangan			
Lemari			

Kolom



Pada kolom mengambil bentuk dari Keraton Sumenep karena kolom pada keraton tersebut terkesan kokoh dan tegas

Meja

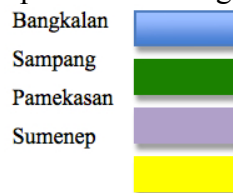


Pemilihan ukiran meja sama seperti kolom karena modul yang kotak bisa disesuaikan dengan bentuk meja yang persegi

3.4 Pemilihan Warna

Warna yang dipilih ialah merah tua kecoklatan dan kuning emas yang mana dua warna tersebut ialah warna-warna khas Madura ukiran Madura. Oleh sebabnya, perancangan ruang interior galeri batik Madura dapat menggunakan kombinasi warna merah tua dan kuning emas yang dipadukan sehingga menciptakan kesan yang sangat Madura.

Pada pemilihan ruang batik daerah, warna ruang yang dipilih mengambil dari warna khas batik daerah yang ada. Dominasinya ialah warna merah dengan sedikit kuning emas. Tetapi untuk panel ruang *display*, dipilih warna khas batik daerah tersebut. Tujuannya antara lain ialah memberi fokus pada panel batik dengan warna yang berbeda.

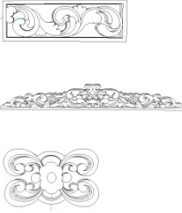
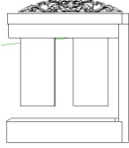
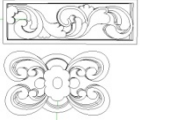
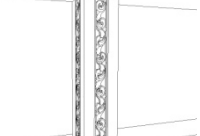


Gambar 5. Pemilihan Warna Ruang *Display*

3.5 Penerapan Ukiran pada Bidang

Tabel 3. Penerapan Ukiran

Bidang	Ukuran bidang	Ukiran terpilih	Teknik penerapan	Pola	Penerapan
Meja 1	200 x 70		Diulang Dengan ukuran meja 200 x 70 cm, pemilihan ukuran ukiran ialah 60 x 15 cm kemudian diterapkan pada bidang meja	Horizontal	
Meja 2	150 x 70		Diulang Dengan ukuran meja 150 x 70 cm, pemilihan ukuran ukiran ialah 60 x 15 cm kemudian diterapkan pada bidang meja	Horizontal	

Meja 3	150 x 70		Diulang Dengan ukuran meja 200 x 70 cm, pemilihan ukuran ukiran ialah 60 x 15 cm kemudian diterapkan pada bidang meja Penambahan ukiran pada gawangan kemudian ditempel pada bagian atas	Horizontal	
Gawangan	175 x 20		ditempel Ukiran gawangan yang sudah jadi hanya ditempel pada bagian atas gawangan	Horizontal	
Panel	175 x 25		Ditempel Ukiran hanya ditempel pada bagian atas panel	Horizontal	
Lemari	200 x 80		ditempel Penerapannya hanya ditempel pada bagian atas lemari	Horizontal	
Kursi	150 x 60		Diulang Dengan ukuran kursi 150 x 60 cm, pemilihan ukuran ukiran ialah 60 x 15 cm kemudian diterapkan pada bidang kursi	Horizontal	
Kolom	400 x 50		Diputar dan diulang Ukuran ukiran ialah 200. Oleh karenanya, dengan tinggi kolom 400cm, penerapannya diputar mengikuti tinggi kolom lalu diulang	Vertikal	
Dinding	1300 x 200		Ditempel dan diputar Untuk ukiran dinding, pemilihan ukirannya dan dimensinya sama seperti kolom dan ada penambahan ukiran lainnya yang diletakkan di tengah	Vertikal dan horizontal	
Hiasan			Ukiran satu ditempel lalu ukiran lainnya diputar kemudian ditempel menghasilkan bentukan baru	Vertikal	

4. Kesimpulan

Karakter ruang dapat terbentuk dari model, gaya arsitektur maupun ornamen setempat yang sudah ada kemudian disesuaikan lalu diaplikasikan atau diterapkan pada desain baru melalui metode-metode yang sudah ada sebelumnya. Pemilihan warna yang tepat, dapat menambah ke khas-an ruang tersebut. Selain itu, pemilihan model ataupun ornamen juga memberi identitas yang kuat terhadap suatu bangunan ataupun desain setempat ke bangunan baru ataupun bangunan yang dirancang di daerah tersebut. Ornamen Madura yang diterapkan pada galeri batik Madura dapat menunjukkan ciri khas ruang yang bernuansa Madura melalui produk yang ditampilkan. Selain itu, objek pameran yang ditampilkan berupa kain batik, semakin diperkuat kekhas-an daerahnya melalui pengaplikasian ornamen ukiran Madura.

Suasana ruang akan dengan mudah terbentuk jika mengaplikasikan ciri khas ornamen arsitektur setempat yang kemudian diteladani lalu diterapkan pada desain.

Daftar Pustaka

- Gustami. 2008. *Nukilan Seni Ornamen*. Jakarta: Penerbit Arindo Musa Media.
- Sulaiman, BA. 1982. *Perahu Madura (Buku Seni & Budaya/ Langka)*. Jakarta: Penerbit Ditjen Kebudayaan Debdikbud.